

Pengaruh SCM dan E-SCM Terhadap Kemampuan Perusahaan dalam Berbagi Informasi serta Kemampuan Manajemen Kemitraan dalam Kinerja Bisnis

¹Ginanjar Nugraha, ²Yudi Wahyudi Suwandi

¹ginz@stmikjabar.ac.id

STMIK JABAR

Abstract

The preface lays out the framework for a study that delves into the influence of supply chain management (SCM) and electronic supply chain management (e-SCM) on several critical facets within businesses. These include change acceptance capability, information sharing capability, partnership management capability, and overall business performance. The research focuses on employees of companies operating within metropolitan areas and provinces that have implemented SCM and e-SCM practices.

Through a structured research model, the study aims to analyze the relationships between these key variables, which are integral components of SCM, and assess their impact on business outcomes. Nine research hypotheses were formulated based on survey data, and rigorous testing was conducted to verify reliability, validity, and significance.

The findings of the study contribute in two main ways: first, by highlighting the significance of various company capabilities such as acceptance capability, information sharing capability, partnership management capability, and business performance. Secondly, by dissecting the relationships between these capabilities and categorizing them into four distinct groups, rather than focusing solely on individual company competencies. Overall, the study is poised to offer valuable insights to companies involved in SCM, aiding them in making informed decisions and enhancing their operational efficiency.

Keywords: *SCM, e-SCM, Change Acceptance capability, Information Sharing capability, Partnership Management capability, Business Performance*

Abstrak

Penelitian ini memaparkan kerangka kerja studi yang menyelidiki pengaruh manajemen rantai pasokan (SCM) dan manajemen rantai pasokan elektronik (e-SCM) pada beberapa aspek penting dalam bisnis. Ini termasuk kemampuan penerimaan perubahan, kemampuan berbagi informasi, kemampuan manajemen kemitraan, dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Penelitian ini berfokus pada karyawan perusahaan yang beroperasi di wilayah metropolitan dan provinsi yang telah menerapkan praktik SCM dan e-SCM.

Melalui model penelitian terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel utama ini, yang merupakan komponen integral SCM, dan menilai dampaknya terhadap hasil bisnis. Sembilan hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan data survei, dan pengujian ketat dilakukan untuk memverifikasi keandalan, validitas, dan signifikansi.

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam dua cara utama: pertama, dengan menyoroti pentingnya berbagai kapabilitas perusahaan seperti kapabilitas penerimaan, kapabilitas berbagi informasi, kapabilitas manajemen kemitraan, dan kinerja bisnis. Kedua, dengan membedah hubungan antara kemampuan-kemampuan tersebut dan mengelompokkannya ke dalam empat kelompok berbeda, dibandingkan hanya berfokus pada kompetensi individu perusahaan. Secara keseluruhan, studi ini siap memberikan wawasan berharga kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam SCM, membantu mereka dalam mengambil keputusan dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Keywords: *SCM, e-SCM, Change Acceptance capability, Information Sharing capability, Partnership Management capability, Business Performance*

Pendahuluan

Di era digital ini, perkembangan teknologi telah membawa manajemen rantai pasokan elektronik (E-SCM) ke garis depan penting bagi bisnis. Kompleksitas ekonomi global dan lingkungan bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola rantai pasokan mereka secara efektif. Hubungan antar mitra dagang menjadi kunci, dan komunikasi yang lancar dapat menghasilkan solusi yang lebih cepat untuk masalah inventaris dan layanan pelanggan. Namun, banyak perusahaan masih kesulitan dalam mengelola rantai pasokan mereka. Ketidakpercayaan dan persaingan tradisional di sepanjang rantai pasokan menjadi hambatan utama dalam evolusi E-SCM. Meskipun terdapat tantangan, E-SCM juga menghadirkan peluang besar. Teknologi baru seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan blockchain dapat meningkatkan visibilitas, efisiensi, dan kolaborasi di seluruh rantai pasokan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Bisnis saat ini dihadapkan pada pasar yang semakin sensitif terhadap harga karena banyaknya informasi produk yang tersedia bagi konsumen. Teknologi yang semakin baik memungkinkan konsumen untuk menemukan banyak pemasok yang dapat menyediakan barang yang diinginkan. Akibatnya pasar menjadi semakin kompetitif. Perusahaan-perusahaan menggunakan teknologi telekomunikasi dan internet untuk menjangkau pelanggan mereka dan menyediakan titik kontak 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

Manajemen rantai pasokan (SCM) adalah pengadaan bahan dan komponen, produksi produk, dan pengelolaan semua proses hingga produk tersebut dijual ke konsumen. e-SCM mentransfer teknologi terkait SCM yang sudah ada untuk aplikasi online agar dapat dengan cepat dan efisien mengelola aliran barang, informasi, dan dana yang terkait dengan pemasok, distributor, peritel dan konsumen (M.R Kim (2019)).



Gambar 1 Proses Manajemen Rantai Pasokan (SCM)

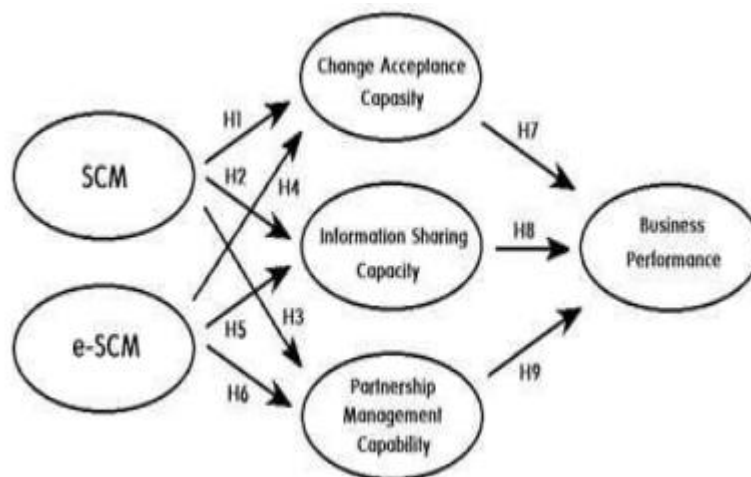
SCM bertujuan untuk meningkatkan nilai, menghilangkan pemborosan, dan mengurangi biaya pembelian bahan produksi dan distribusi produk dengan meminimalkan biaya SC sambil merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan beberapa proses. Dalam SC, kompetensi dari berbagai anggota dapat menentukan kapasitas dari SC (C. M. Heo. (2020)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak SCm dan e-SCM terhadap kemampuan penerimaan perubahan, kemampuan berbagi informasi, kemampuan manajemen kemitraan dan kinerja Bisnis.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menganalisis dampak SCM dan e-SCM terhadap kemampuan berbagai informasi, kemampuan manajemen kemitraan, dan kinerja bisnis. Prosedur untuk menganalisis data survei. Kim dkk. (2012) meneliti pengaruh pengenalan SCM terhadap kinerja SCM, niat inovasi, dan kinerja inti. Mereka Menemukan bahwa kemampuan penerimaan perubahan secara langsung mempengaruhi kinerja SCM. Cho & Koo (2008) menyelidiki hubungan antara akuisisi SCM. Dari hasil analisis mereka, mereka menyarankan bahwa SCM beroperasi secara independen terhadap penerimaan perubahan. Berdasarkan temuan literatur ini, kami mendalilkan hipotesis berikut.

1. Hipotesis 1: Pengenalan SCM akan berdampak positif (+) pada kemampuan penerimaan perubahan.
2. Hipotesis 2: Pengenalan SCM akan memiliki dampak positif (+) pada kemampuan berbagai informasi.
3. Hipotesis 3 : Pengenalan SCM akan memiliki dampak positif (+) terhadap kemampuan manajemen kemitraan
4. Hipotesis 4: Pengenalan e-SCM akan memiliki dampak positif (+) pada kemampuan penerimaan perubahan.
5. Hipotesis 5 : Pengenalan e-SCM akan berdampak positif (+) pada kemampuan berbagai informasi.
6. Hipotesis 6 (Pengenalan e-SCM akan memiliki dampak positif (+) terhadap kemampuan manajemen kemitraan.
7. Hipotesis 7: Kemampuan penerimaan perubahan akan berpengaruh positif (+) terhadap kinerja bisnis.
8. Hipotesis 8: Kemampuan berbagai informasi akan berdampak positif (+) pada kinerja bisnis.
9. Hipotesis 9: Kemampuan manajemen kemitraan akan berdampak positif (+) terhadap kinerja bisnis.



Gambar 2 Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, kami menguji dampak dari pengenalan SCM dan e-SCM terhadap kemampuan manajemen kemitraan dan kinerja bisnis. Definisi operasional dan

variabel pengukuran berasal dari penelitian terdahulu sebelum hipotesis utama diverifikasi. Reliabilitas dan validitas variabel dianalisis. Konsistensi internal diperiksa dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, yang merupakan metode uji reliabilitas. Nunnally (1978) melaporkan bahwa kepercayaan diri tinggi ketika koefisien lebih besar dari 0. (dalam studi pendahuluan dan dijamin jika melebihi 0,7 dalam penelitian yang sebenarnya. Pada Tabel 3, Cronbach's Alpha adalah 0.(atau lebih. Oleh karena itu, faktor pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki konsistensi internal. Untuk memverifikasi validitas faktor pengukuran, analisis faktor eksploratori dilakukan dengan menggunakan Varimax Rotation untuk analisis komponen utama. Analisis faktor eksploratori dilakukan dengan membagi variabel independen pada Tabel 3 dan variabel parameter pada Tabel 4. Pada Tabel 3, 4, muatan faktor dari penelitian ini semuanya berada di atas nilai referensi 0,5. Oleh karena itu, faktor-faktor dari variabel-variabel tersebut dinilai terhubung dengan baik satu sama lain.

Tabel 3. Analisis Reliabilitas dan Hasil Analisis Faktor Eksplorasi (Variabel Independen)

Variabel	SCM	e-SCM	Cronbach's α
SCM	.846	.098	0.614
	.831	-.034	
	.511	.278	
e-SCM	-.016	.838	0.733
	-.013	.734	
	.239	.683	
	.265	.673	

Tabel 4. Analisis Reliabilitas dan Hasil Analisis Faktor Eksplorasi (Variabel Mediasi)

Var.	CA	IS	PM	Cronbach's α
CA	.787	.216	.181	0.716
	.782	.267	-.101	
	.723	.058	.270	
IS	.062	.808	.193	0.705
	.212	.794	.128	
	.225	.679	.083	
PM	.092	.148	.825	0.718
	-.009	.166	.754	
	.274	.075	.746	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai AVE dari faktor pengukuran tidak melebihi nilai referensi 0,5. Namun, nilai AVE yang melebihi 0,4 masih dapat diterima. Oleh karena itu, validitas sentral dari variabel-variabel tersebut secara umum dianggap terjamin. Korelasi antar variabel dianalisis dengan menggunakan analisis validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat AVE dan koefisien korelasi dari setiap variabel dibandingkan. Seperti yang ditunjukkan pada , akar kuadrat AVE dari variabel-variabel tersebut lebih besar daripada koefisien korelasi lainnya. Oleh karena itu, validitas diskriminasi antara masing-masing variabel telah dikonfirmasi.

Tabel 5. Analisis Validitas Diskriminan

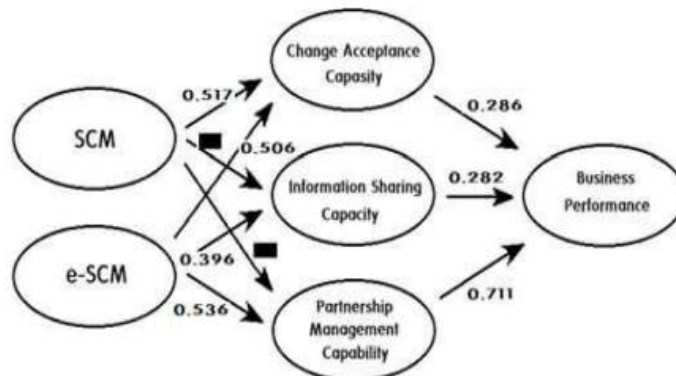
Var.	AVE	SCM	e-SCM	CA	IS	PM	BP
SCM	0.411	0.641					
e-SCM	0.417	0.323	0.646				
CA	0.464	0.490	0.473	0.681			
Var.	AVE	SCM	e-SCM	CA	IS	PM	BP
IS	0.463	0.121	0.291	0.583	0.680		
PM	0.484	0.297	0.494	0.411	0.442	0.696	
BP	0.468	0.215	0.598	0.576	0.514	0.635	0.684

Tabel 6. Pengujian Hipotesis melalui Persamaan Struktural

Hypo.	Rute	S.D Coef.	P	Veri.
H1	SCM-> CA	.517	.08*	Seleksi
H2	SCM-> IS	.028	.871	Pemecatan
H3	SCM-> PM	.148	.368	Pemecatan
H4	e-SCM-> CA	.506	.02**	Seleksi
H5	e-SCM-> IS	.396	.03**	Seleksi
H6	e-SCM-PM	.536	.000***	Seleksi
H7	CA->BP	.286	.07*	Seleksi
H8	IS->BP	.282	.08*	Seleksi
H9	PM->BP	.711	.000***	Seleksi

Hypo.: Hipotesis, Rute: Rute, S.D Coef.: Koefisien Standar Deviasi, P: Nilai P, Veri.: Verifikasi *p<.01, **p<.05, ***<.001

Pengaruh SCM dan e-SCM terhadap kapasitas penerimaan perubahan, kapasitas berbagi informasi, kapasitas manajemen kemitraan, dan kinerja manajemen diperiksa melalui model persamaan struktural. Pengenalan SCM berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas penerimaan perubahan di antara kapabilitas perusahaan, tetapi kapabilitas berbagi informasi dan kapasitas manajemen kemitraan tidak signifikan. Pengenalan E-SCM berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas, yang pada gilirannya berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.



Gambar 3 Hasil Analisis Model Penelitian

Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan globalisasi, perusahaan telah menghadapi banyak lingkungan, dan ketidakpastian telah meningkat. Penting bagi perusahaan untuk bekerja sama dengan perusahaan lain karena sulitnya bertahan sendirian. Dengan adanya kerja sama tersebut, perusahaan harus secara sistematis mengelola SC mereka dan memperkuat kapabilitas mereka agar dapat bertahan dalam SC. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas pentingnya SCM dan kompetensi dengan menguji hubungan antara peningkatan kapasitas perusahaan melalui pengenalan SCM dan pada akhirnya peningkatan kinerja perusahaan. Hasil analisis empiris dirangkum sebagai berikut.

1. pengenalan SCM memiliki hubungan yang signifikan dengan kapabilitas penerimaan perubahan. Jung (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memperkenalkan SCM mengalami peningkatan kapabilitas penerimaan perubahan dan kinerja logistik. Hubungan signifikan yang ditemukan antara SCM dan

kapabilitas penerimaan perubahan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun, pengenalan SCM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapabilitas berbagi informasi dan kapabilitas manajemen kemitraan

2. E-SCM, yang memperkuat kompetensi, memiliki hubungan yang signifikan dengan kapabilitas perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Kim 200), Kwon et al. Perusahaan yang memperkenalkan E-SCM berbasis jaringan memiliki infrastruktur yang sama dan dapat dengan mudah berbagi informasi satu sama lain. Ketiga, kapabilitas penerimaan perubahan, kapabilitas berbagi informasi, dan kapabilitas manajemen kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Efek dari pengenalan SCM dan E-SCM berbeda, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus fokus pada kapabilitas mana yang harus mereka fokuskan sesuai dengan jenis SCM. Penelitian ini melakukan penelitian yang berbeda dari tiga perspektif di bidang SCM e-SCM, dan akan dapat memberikan pedoman untuk penelitian terkait di masa depan.

Daftar Pustaka

S. T. Park, T. U. Kim & M. R. Kim. (2021). An Exploratory Study on Sales and Operations Planning as SCM Supporting Tool. *Journal of Digital Convergence*, 19(2), 93–103. DOI: 10.14400/JDC.2021.19.2.093

B. J. Park & G. T. Yeo. (2021). Research on Prediction of Consumable Release of Imported Automobile Utilizing System Dynamics - Focusing on Logistics Center of An Imported Automobile Part. *Journal of Digital Convergence*, 19(1), 67–75. DOI: 10.14400/JDC.2021.19.1.067

M. G. Lee & Y. W. Seo. (2019). The Effect of Participant Personal Competence and Project Characteristic on Performance in Product Development Projects: Focused on Knowledge Sharing and Supplier Absorption Capacity. *Journal of Digital Convergence*, 17(10), 209–221. DOI: 10.14400/JDC.2019.17.10.209

Y, B, M. Yuosoff, H, B. Ashari & M. N. B. Salleh.(2016). The Impact of Supply Chain Management as Mediator Between Strategic Orientations and Supply Chain Performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 5(2), 101-107.

G. W. Yoon et al. (2011). The relationship between adoption factors, adoption, integration, performance in e-SCM. *Korea Trade Review*, 36(2), 165-196

Anonymous (2000), “7 Reasons logistics managers are turning to E-SCM solutions”, from December 2000 edition of *Managing Logistics*, IOMA – The Institute of Management and Administration, New York, NY

Swaminathan, J. and Sridhar, T. (2003), “Models for supply chains in e-business”, *Management Science*, Vol. 49, pp. 1387-406

Tapscott, D. (2001), “Rethinking strategy in a networked world”, *Strategy and Business*, No. 24

Andita, & Jaya, T. I. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasokan Di PT Argo Pantes. *Jurnal Teknik Informatika* , 158-165.

Hidayat, R., Witanti, Wina., & Umbara, F. R. (2018). Pembangunan Sistem Informasi InventoryManagement Pada CV. Sumber Tani - Cirebon. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia, 73-78.